

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SAK EMKM sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan, oleh karena itu SAK EMKM menjadi aturan bagi setiap perusahaan baik perusahaan kecil ataupun perusahaan besar. Bagi suatu usaha yang sudah maju pastinya sudah menerapkan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM, pada penelitian kali ini saya meneliti usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak dalam usaha perdagangan yang mana masih belum menerapkan penyajian laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM (Sholikah dkk, 2017) menyatakan bahwa pencatatan laporan keuangan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh UMKM. Laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

SAK-EMKM adalah standar akuntansi yang mengatur tentang bagaimana pelaporan keuangan yang baku bagi UMKM. Pengusaha UMKM dianjurkan untuk bisa mengaplikasikan standar SAK EMKM agar dapat memaksimalkan keuntungan pada usahanya, namun pada kenyataannya para pelaku UMKM tidak melakukan pembukuan atau pencatatan laporan keuangan usahanya (Badria dan Diana, 2018).

Tujuan adanya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berguna untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan meliputi penyedia sumber daya untuk entitas, seperti kreditur maupun investor. Selain itu,

laporan keuangan juga bertujuan untuk menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya (IAI,2016:3), dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali pengelola UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya.

Laporan keuangan tidak hanya mengenai hasil tetapi juga mengenai proses penyusunannya yang mana laporan keuangan menggunakan harus menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbeda-beda berdasarkan tingkatan usahanya. Nyatanya bagi para pendiri UMKM kadang kala masih kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar keuangan yang berlaku, karena para pendiri UMKM biasanya hanya memakai catatan sederhana.

UMKM kesulitan untuk membuat laporan keuangan, ternyata tidak mudah karena adanya kendala dari kurangnya pengetahuan. Hal ini menyebabkan pemilik usaha tidak dapat membedakan laporan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Penyebab UMKM tidak menyusun laporan keuangan dalam usahanya yaitu karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta UMKM terlalu fokus pada proses penjualan dan operasionalnya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan atau pembukuan (Putra dan Kurniawati, 2012).

Keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi, serta anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM (Said, 2012 dalam Rudiantoro dan Siregar, 2012). Akibatnya, jika UMKM dipaksakan untuk membuat laporan keuangan maka bisa jadi laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak dapat diandalkan ataupun digunakan untuk pengambilan keputusan.

UMKM berharap mampu menyusun laporan keuangan organisasi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang akan digunakan untuk kepentingan pengajuan kredit, pembayaran pajak serta kepentingan internal (Lupi, 2011 dan Sarifah, 2012). Apabila manajemen UMKM mampu menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka hal ini dapat menjadikan kondisi pembukuan dan pelaporan keuangan UMKM dengan jelas dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan usahanya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan di UMKM UD. Alif?
2. Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di UMKM UD. Alif?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan yang ada di UMKM UD. Alif.
2. Untuk mengetahui penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM UD. Alif

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Membuat laporan penelitian pada UMKM UD. Alif ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menjelaskan relevansi antara teori yang dipelajari di bangku perkuliahan dengan prakteknya di dunia kerja. Belajar mengenal kondisi dunia kerja secara nyata dan luas dengan menerapkan SAK EMKM pada entitas perusahaan. Selain itu, pembuatan laporan ini juga bisa

menjadi bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian di instansi UMKM UD. Alif.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian agar dijadikan sebagai masukan pertimbangan untuk memecahkan masalah dalam pengelolaan dan pelaksanaan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM. Dan sebagai sumber informasi mengenai pelaksanaan pengelolaan laporan keuangan yang efektif pada perusahaannya. Dan juga dapat dijadikan sebagai ikatan silaturahmi agar dapat mempererat kerjasama antara Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan pihak pemerintah maupun instansi swasta.

3. Bagi Perusahaan UD. Alif

Pelaku usaha dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi instansi yaitu UMKM UD. Alif dalam menangani manajemen keuangan. Dan diharapkan dapat membantu dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan dapat membantu untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan agar lebih berkembang kedepannya, serta diharapkan dapat membantu dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

Penetapan fokus penelitian pada akhirnya akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di lapangan penelitian, Karena bisa terjadi situasi di lapangan yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian awal dengan demikian kepastian tentang fokus dan masalah itu yang menentukan adalah keadaan di lapangan. Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh dari pengamatan langsung yang dilakukan peneliti sehingga memperoleh gambaran umum yang merupakan tahap permukaan tentang situasi sosial. Fokus dalam penelitian ini

adalah Penyajian laporan keuangan yang diterapkan di UD. Alif yaitu apakah pelaku usaha telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM Serta, bagaimana perilaku pelaku usaha terhadap penerapan SAK EMKM. Periode Laporan yang akan diambil dari UD Alif tahun 2021.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana dihadapkan pada penyusunan laporan yang berkaitan dengan uang keluar (prive) yang tidak tercatat yang uang keluar tersebut berasal dari pemilik yang tidak memberikan rincian atas nominal yang dikeluarkan. Penelitian hanya terbatas pada laporan penjualan dan pembelian. Karena tidak semua dokumen yang ada di UMKM UD ALIF dapat di dokumentasikan oleh peneliti. Data-data yang terdapat pada Lampiran merupakan data - data yang diperbolehkan untuk di dokumentasikan oleh Peneliti. Keterbatasan penelitian peneliti karena adanya pandemi covid-19 sehingga pengumpulan data yang berkaitan dengan narasumber agak terhambat.